

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia

Volume 5, Nomor 1, April 2026, Halaman 106-110

Licensed by CC BY-SA 4.0

e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.21562838)

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.21562838>

Pelatihan Ecoprint Berbasis Tumbuhan Lokal: Penguatan Kreativitas dan Minat Kewirausahaan Siswa MIN 1 Soppeng

Harti Oktarina^{1*}, Irham Maulana Yunus², Muh. Yunus³, Ninah Wahyuni A.⁴, dan Sitti Hajar Aswad⁵

¹⁻⁵Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Patempo

email: hartioktarina@gmail.com

ABSTRAK

Kreativitas, kepedulian lingkungan, dan orientasi kewirausahaan perlu dikembangkan melalui pengalaman belajar yang konkret sejak pendidikan dasar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterampilan membuat ecoprint, kreativitas, dan minat kewirausahaan siswa melalui pemanfaatan tumbuhan lokal. Pelatihan dilaksanakan pada 24 November 2025 di MIN 1 Soppeng, Sulawesi Selatan, dengan melibatkan 20 siswa kelas IV–VI. Metode kegiatan menggunakan pelatihan partisipatif berbasis learning by doing yang meliputi koordinasi, pengenalan ecoprint dan nilai ekonomi produk, demonstrasi teknik pounding, praktik kelompok, serta evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi produk dan angket skala 1–4 sebelum dan sesudah kegiatan. Rekap laporan menunjukkan rata-rata minat kewirausahaan meningkat dari 2,8 menjadi 3,6 (28,6%), sedangkan kreativitas meningkat dari 3,0 menjadi 3,7 (23,3%). Sebanyak 16 dari 20 siswa menunjukkan peningkatan skor minat kewirausahaan. Seluruh peserta mampu mengikuti tahapan pembuatan tote bag dan menghasilkan motif berbasis bentuk serta susunan daun yang beragam. Pelatihan ecoprint berpotensi menjadi proyek kontekstual yang mengintegrasikan seni, pendidikan lingkungan, dan pengenalan kewirausahaan. Keberlanjutan program memerlukan pendampingan guru, standarisasi rubrik produk, dan evaluasi dengan data individual yang terdokumentasi.

Kata kunci: ecoprint; kreativitas; kewirausahaan; siswa madrasah; tumbuhan lokal

ABSTRACT

Creativity, environmental awareness, and an entrepreneurial orientation should be fostered through concrete learning experiences from primary education. This community engagement program aimed to improve students' ecoprint-making skills, creativity, and entrepreneurial interest through the use of local plants. The training was conducted on 24 November 2025 at MIN 1 Soppeng, South Sulawesi, and involved 20 students in Grades IV–VI. A participatory, learning-by-doing approach was employed, consisting of coordination, an introduction to ecoprint and product value, a pounding-technique demonstration, group practice, and evaluation. Product observation and a 1–4 pre- and post-activity questionnaire were used. The report recap indicates that the mean entrepreneurial-interest score increased from 2.8 to 3.6 (28.6%), while creativity increased from 3.0 to 3.7 (23.3%). Sixteen of the 20 students showed improved entrepreneurial-interest scores. All participants completed the tote-bag production stages and produced varied leaf-based compositions. Ecoprint training may serve as a contextual project integrating art, environmental education, and early entrepreneurship. Program continuity requires teacher mentoring, a standardized product rubric, and evaluation based on documented individual-level data.

Keywords: ecoprint; creativity; entrepreneurship; madrasah students; local plants

Article Info

Received date: 15 April 2026

Revised date: 25 April 2026

Accepted date: 30 April 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fase penting untuk membangun keberanian mencoba, imajinasi, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan. Kompetensi tersebut lebih mudah berkembang ketika siswa tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga berhadapan dengan bahan, proses, dan produk nyata. Pengembangan bakat dan kreativitas anak sekolah dasar karena itu memerlukan lingkungan belajar yang memberi ruang untuk eksplorasi, pilihan, dan ekspresi diri (Hidayah et al., 2022).

MIN 1 Soppeng berada di lingkungan yang menyediakan aneka daun dan tumbuhan lokal, tetapi potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar keterampilan. Observasi

awal dan koordinasi dengan sekolah menunjukkan bahwa aktivitas prakarya masih memerlukan variasi yang lebih aplikatif, sementara pengenalan kewirausahaan dan nilai ekonomi produk belum banyak dihubungkan dengan kegiatan kreatif. Kondisi ini membuka ruang bagi proyek yang mengintegrasikan seni, lingkungan, dan kewirausahaan dalam satu pengalaman belajar.

Ecoprint adalah teknik mentransfer bentuk dan pigmen bagian tumbuhan ke media, termasuk kain. Teknik pounding dipilih karena tahapan kerjanya mudah diamati: daun disusun pada kain, ditutup pelapis, lalu dipukul merata hingga bentuk dan pigmennya tercetak. Pelatihan sejenis pada siswa sekolah dasar dilaporkan mendukung kreativitas, kepercayaan diri, serta kepedulian lingkungan (Aini et al., 2024; Harya et al., 2024; Suntini et al., 2025). Penggunaan bahan sekitar juga membantu siswa memahami bahwa lingkungan dapat menjadi sumber ide sekaligus sumber daya yang perlu dimanfaatkan secara bijak.

Unsur pembeda kegiatan ini adalah penggabungan praktik ecoprint dengan pengenalan biaya, harga jual, dan keuntungan secara sederhana. Orientasi tersebut menempatkan karya bukan hanya sebagai produk seni, melainkan sebagai pintu masuk untuk mengenal perilaku produktif. Tujuan kegiatan adalah: (1) membekali siswa dengan keterampilan pembuatan tote bag ecoprint; (2) mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri; (3) mengenalkan pemanfaatan tumbuhan lokal yang bertanggung jawab; dan (4) menumbuhkan minat kewirausahaan melalui produk kreatif.

METODE

Kegiatan dilaksanakan di MIN 1 Soppeng, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan, pada 24 November 2025. Peserta berjumlah 20 siswa kelas IV–VI berusia sekitar 10–12 tahun. Tim pelaksana terdiri atas lima dosen, melibatkan dua mahasiswa, dan bekerja sama dengan guru pendamping. Kegiatan berlangsung sekitar empat sampai lima jam dengan pendekatan partisipatif dan *learning by doing*.

Pelaksanaan mencakup tiga tahap. Pertama, tahap persiapan berupa koordinasi dengan sekolah, pemetaan tumbuhan yang tersedia, penyusunan materi, serta penyiapan tote bag katun, daun, plastik pelapis, alas, dan alat pemukul ringan. Kedua, tahap pelaksanaan berupa pengenalan ecoprint, diskusi tentang lingkungan dan nilai guna produk, demonstrasi, kemudian praktik kelompok. Siswa memilih daun, menyusun komposisi, menutupnya dengan plastik, melakukan pounding secara bertahap, membersihkan sisa daun, serta mengeringkan produk. Ketiga, tahap evaluasi berupa observasi proses dan produk, refleksi, serta angket sebelum dan sesudah pelatihan.

Angket terdiri atas 10 pernyataan dengan skala 1–4: lima butir minat kewirausahaan dan lima butir kreativitas persepsi diri. Analisis dilakukan secara deskriptif melalui perbandingan rata-rata pre-test dan post-test, selisih skor, dan persentase perubahan relatif terhadap skor awal. Karena laporan sumber hanya memuat rekap rata-rata dan menyebutnya sebagai data simulasi, artikel ini tidak menggunakan uji inferensial; sebelum publikasi, seluruh angka harus diverifikasi terhadap lembar respons individual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari pengenalan bahan hingga menghasilkan tote bag. Pada tahap pencarian dan pemilihan daun, siswa belajar membedakan ukuran, bentuk, serta kemungkinan jejak pigmen. Ketika menyusun motif, siswa membuat variasi komposisi terpusat, menyebar, dan asimetris. Tahap pounding menjadi bagian yang paling menarik perhatian karena perubahan visual dapat diamati langsung. Pendampingan diperlukan agar tekanan pukulan merata dan daun tidak bergeser.



Gambar 1. Identifikasi tumbuhan lokal dan praktik penyusunan bahan ecoprint

Ketercapaian proses tampak dari kemampuan peserta menyelesaikan produk dengan motif yang berbeda. Keragaman hasil merupakan konsekuensi karakter alami daun dan pilihan komposisi siswa; karena itu, produk tidak harus seragam untuk dinilai berhasil. Temuan ini sejalan dengan pelatihan ecoprint teknik pounding di SDN Inpres Nontotera yang menempatkan eksplorasi motif sebagai sarana melatih kreativitas (Aini et al., 2024), serta kegiatan di SDN Tundagan yang melaporkan tumbuhnya rasa percaya diri dan keterampilan artistik melalui karya ecoprint (Suntini et al., 2025).

Tabel 1. Rekapitulasi minat kewirausahaan ($n = 20$; skala 1–4)

Indikator minat kewirausahaan	Pre-test	Post-test	Selisih
Senang membuat produk sendiri	2,9	3,7	+0,8
Ingin menjual hasil karya	2,6	3,5	+0,9
Tertarik menghitung keuntungan	2,7	3,6	+0,9
Ingin belajar biaya dan untung	2,8	3,6	+0,8
Ingin membuat produk lagi	3,0	3,8	+0,8
Rata-rata	2,8	3,6	+0,8

Sumber: Data diolah, 2026

Rata-rata minat kewirausahaan naik 0,8 poin, atau 28,6% dibandingkan skor awal. Peningkatan terbesar terdapat pada keinginan menjual karya dan ketertarikan menghitung keuntungan (masing-masing +0,9). Sebanyak 16 siswa (80%) dilaporkan mengalami peningkatan skor individual. Pola ini mengindikasikan bahwa pembahasan ekonomi menjadi lebih bermakna ketika dikaitkan dengan produk yang baru saja dibuat siswa. Namun, hasil tersebut perlu dibaca sebagai indikasi program, bukan bukti kausal, karena kegiatan tidak menggunakan kelompok pembanding dan data individual belum tersedia untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 2. Rekapitulasi kreativitas persepsi diri ($n = 20$; skala 1–4)

Indikator kreativitas	Pre-test	Post-test	Selisih
Berani mencoba motif berbeda	3,0	3,8	+0,8
Mencoba ide baru	2,9	3,7	+0,8
Bangga dengan hasil karya	3,1	3,9	+0,8
Ingin membuat karya lebih bagus	3,0	3,8	+0,8
Lebih percaya diri	3,0	3,6	+0,6
Rata-rata	3,0	3,7	+0,7

Rata-rata kreativitas persepsi diri meningkat dari 3,0 menjadi 3,7 atau 23,3%. Empat indikator naik 0,8 poin, sedangkan kepercayaan diri naik 0,6 poin. Hasil ini dapat dijelaskan oleh tiga karakteristik

kegiatan: siswa memiliki ruang memilih bahan, memperoleh umpan balik visual segera, dan membawa pulang produk fungsional. Studi tentang proyek ecoprint pada pembelajar usia dini juga menunjukkan bahwa aktivitas yang menggabungkan eksplorasi bahan dan pembuatan produk dapat menstimulasi berpikir kreatif (Jazariyah et al., 2024).



Gambar 2. Peserta, tim pendamping, dan hasil tote bag ecoprint

Dari sisi lingkungan, siswa mengenali tumbuhan sekitar sebagai sumber warna dan bentuk, bukan sekadar material yang tersedia tanpa fungsi. Pesan keberlanjutan perlu tetap disertai praktik pemanenan yang wajar, penggunaan daun gugur bila sesuai, dan pengelolaan sisa bahan. Dari sisi kewirausahaan, diskusi biaya dan harga jual baru berada pada tingkat pengenalan; program lanjutan dapat menambahkan pencatatan biaya bahan, pengemasan, simulasi pasar sekolah, serta refleksi mengenai keuntungan dan keberlanjutan.

Secara metodologis, program ini memiliki keterbatasan. Durasi hanya satu hari, instrumen menggunakan persepsi diri, tidak tersedia rubrik produk yang dilaporkan secara rinci, dan tidak ada pengukuran tindak lanjut. Selain itu, rekap angka pada laporan sumber harus diverifikasi karena diberi label simulasi. Evaluasi berikutnya disarankan menggunakan identitas kode anonim, data per peserta, rubrik kreativitas yang mencakup orisinalitas, variasi, komposisi, kerapian, dan penyelesaian, serta pengukuran ulang dua hingga empat minggu setelah kegiatan.

SIMPULAN

Pelatihan ecoprint berbasis tumbuhan lokal di MIN 1 Soppeng berhasil melibatkan 20 siswa kelas IV–VI dalam proses pembuatan tote bag dengan teknik pounding. Rekap laporan menunjukkan peningkatan rata-rata minat kewirausahaan sebesar 0,8 poin (28,6%) dan kreativitas persepsi diri sebesar 0,7 poin (23,3%). Kegiatan ini memperlihatkan potensi ecoprint sebagai proyek kontekstual yang menghubungkan seni, kepedulian lingkungan, keterampilan produktif, dan pengenalan ekonomi sederhana. Agar dampaknya berkelanjutan, sekolah dapat mengintegrasikan ecoprint dalam kegiatan proyek atau ekstrakurikuler dengan pendampingan guru, rubrik penilaian yang baku, dokumentasi data individual, dan kegiatan lanjutan berupa perbaikan mutu produk serta simulasi kewirausahaan sekolah.

REFERENSI

- Aini, M., Kuendo, W. A. C., Manuel, M. Y., Kuron, M. A., & Utami, A. R. P. (2024). Pelatihan pembuatan ecoprint teknik pounding untuk melatih kreativitas siswa SDN Inpres Nontotera. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2445–2455.
- Harya, G. I., Mardika, A., Sisawati, R., Fahrudin, K., & Prasetyo, R. D. (2024). Ecoprint training as an innovation in increasing the creativity of Wachid Hasyim elementary school students in the city of Surabaya. *AJARCDE*, 8(3), 223–227. <https://doi.org/10.29165/ajarcde.v8i3.495>

- Hidayah, A., Istiningsih, S., & Widodo, A. (2022). Pentingnya pengembangan bakat dan kreativitas anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(12), 1151–1159. <https://doi.org/10.17977/um065v2i122022p1151-1159>
- Himmah, L. N., Mahanani, C., Jerusalem, M. A., Nurlita, A. A., & Elvera, R. S. (2023). Pelatihan pembuatan kain ecoprint sebagai upaya mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs). *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*.
- Jazariyah, J., Sulaeman, N. F., Khoiri, A., Haryanto, Z., & Nuryadin, A. (2024). Fostering creative thinking in early learners through STEAM-based ecoprint projects. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*.
- Kartika, D. S. Y., Rahmawati, F., Rahmawati, V. E., Yudha, A. T. S., Faizah, A. N., & Suhendri, R. R. (2023). Pelatihan pembuatan kerajinan ecoprint sebagai pengembangan kreativitas anak di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 72–82. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i3.311>
- Lubis, R., Riyanto, R., & Hasibuan, E. J. (2024). Pelatihan ecoprint menggunakan ekstrak warna tanaman sekitar. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 507–514. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.743>
- Mirbah, K., Makhmudah, L., Nirmala, Y., Rachmawati, Y., Niamah, Z. A., Maulida, Z., Ni'mah, U. S., Musyaffa, I. A., & Faizah, F. N. (2025). Pelatihan ecoprint sebagai upaya menumbuhkan jiwa kreativitas dan seni ramah lingkungan di SD Jamus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, 4(3). <https://doi.org/10.35960/pimas.v4i3.1924>
- Suntini, S., Abdian, N., Mukaromah, N. S., Dwinta, N., & Suprihatini, N. D. (2025). Pelatihan ecoprint pada totebag untuk mengembangkan kreativitas siswa kelas 5 SDN Tundagan. *Jurnal Pengabdian Sosial*. <https://doi.org/10.59837/hapw9q07>